

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SMP NEGERI 2 UBUD

Ni Wayan Sadi

Guru SMPN 2 Ubud

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ubud pada siswa kelas VII^B semester satu tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Implementasi Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Implementasi Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari rata-rata hasil yang diperoleh pada Siklus Awal sebesar 69,7 dengan ketuntasan sebesar 60% dari KKM yang ditetapkan sebesar 70. Kemudian rata-rata meningkat pada siklus I menjadi sebesar 77,0 dengan ketuntasan belajar sebesar 85% dan terjadi peningkatan rata-rata yang sangat signifikan pada Siklus II menjadi sebesar 83,6 dengan ketuntasan sebesar 94%. Akhirnya penulis menyimpulkan berdasarkan penjelasan pada pembahasan di atas bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan. Dengan kata lain, Implementasi Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, matematika, aktivitas belajar, hasil belajar

IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL APPROACHES TO IMPROVE MATHEMATICAL LEARNING ACHIEVEMENTS SMP NEGERI 2 UBUD

Abstract

The research was conducted at SMPN 2 Ubud in class VII^B on the first semester in the academic year of 2017/2018. The main objective of the research is to investigate the effect of the implementation of Contextual Approach can increase the students learning activities and their achievement. The data collecting method is observation and learning achievement test. The data analyze is descriptive to the qualitative and quantitative data. The research revealed that the implementation of Contextual Approach can increase the student learning achievement. The average of students achievement on the early cycle is 69,7 with 60% of the student can get up to the limited achievement that is 70. The average of students achievement on the first cycle is 77,0 with 85% of the student can get up to the limited achievement that is 70. The average of students achievement on the second cycle is 83,6 with 94% of the student can get up to the limited achievement. Finally it is concluded that the implementation of Contextual Approach can enhance students' mathematics achievement. For higher mathematics achievement.

Keywords: contextual approaches, mathematics, learning activities, learning outcomes

PENDAHULUAN

Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat untuk mendefinisikan apa itu matematika. Walaupun belum ada definisi tunggal mengenai matematika, bukan berarti matematika tidak dapat dikenali. Seperti apa yang telah diutarakan oleh Soedjadi (1985:5) sebagai pengetahuan matematika mempunyai beberapa karakteristik, yaitu bahwa objek matematika tidaklah konkrit tetapi abstrak. Sementara itu, Hudoyo (1983:3) secara singkat mengatakan bahwa “Matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan panalaran deduktif. Hudoyo (1988:97) mengungkapkan bahwa apabila matematika dipandang sebagai suatu struktur dari hubungan-hubungan maka simbol-simbol formal diperlukan untuk menyertai irisan benda-benda atau objek-objek.

Belajar merupakan kegiatan setiap orang. Belajar apapun itu, termasuk di dalamnya belajar matematika. Belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peserta didik, pengajar, sarana dan prasarana, dan penilaian. Kegiatan belajar yang dikehendaki bisa tercapai bila faktor-faktor dimaksud dapat dikelola sebaik-baiknya (Hudoyo, 1988:6). Seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Kegiatan atau usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku sendiri merupakan hasil belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan

suatu perubahan tingkah laku.

Mengajarkan matematika merupakan suatu kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memiliki kemampuan dan keterampilan tentang matematika. Kemampuan dan keterampilan tersebut ditandai dengan adanya interaksi yang positif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Hudaya, 1988:122). Dalam pembelajaran matematika, aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan himpunan, ternyata masih banyak mengalami hambatan-hambatan, baik yang dialami siswa maupun guru. Salah satu hambatan yang terjadi adalah kesulitan dalam memahami konsep-konsep himpunan, hal ini disebabkan kurang

tepat pendekatan yang dipergunakan serta kurang optimal dalam penggunaan alat peraga yang ada.

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 2 Ubud, latar belakang siswa sangat bervariasi dalam motivasi belajarnya. Siswa rata-rata dalam belajar tanpa dibekali keinginan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru. Siswa kurang dalam mengkaitkan materi satu dengan yang lain, sehingga siswa kebingungan. Dalam pelajaran matematika, materi himpunan merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di kelas VII^B SMP Negeri 2 Ubud.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti ingin memecahkan permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Ahmad Sudrajat (<http://abaryans.wordpress.com>), dengan konsep ini, hasil materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat

belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penguasaan siswa terhadap materi himpunan. Ketertarikan dimaksud dituangkan ke dalam judul penelitian

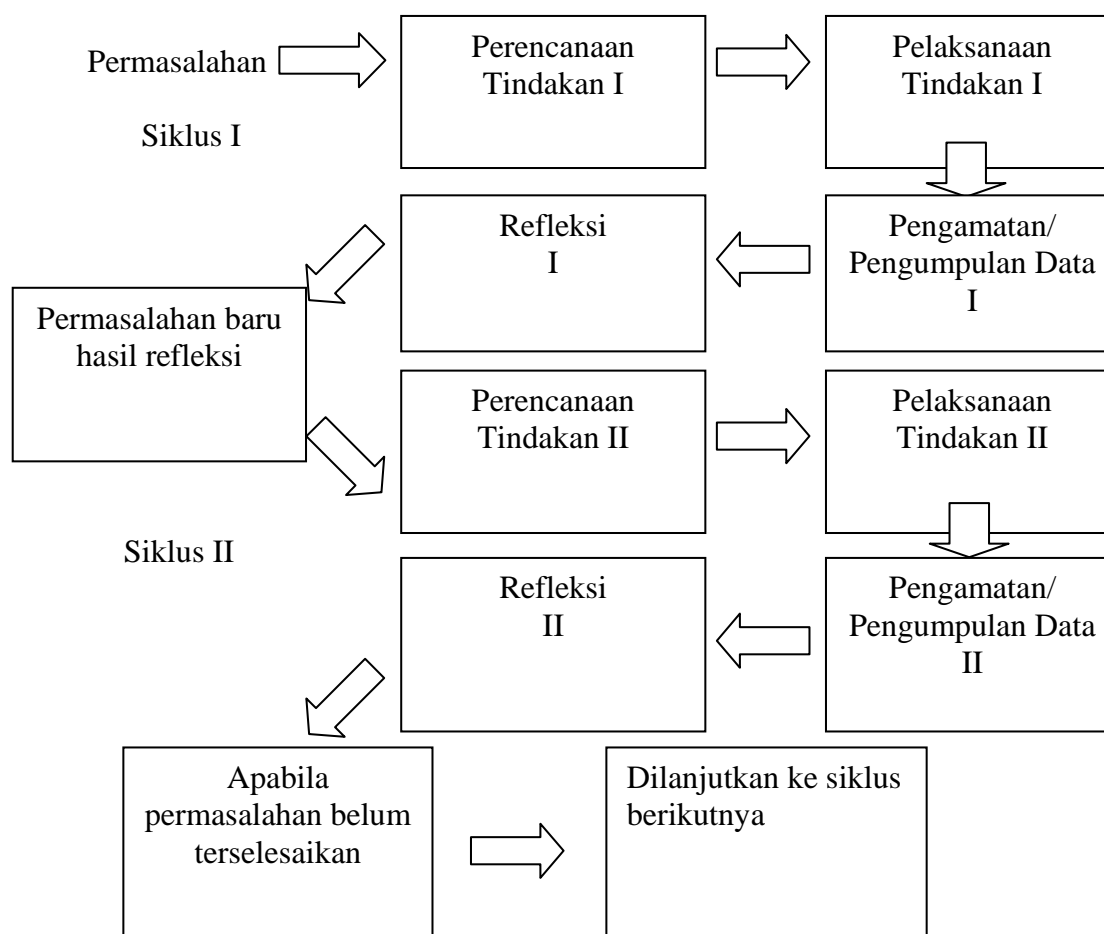
“Implementasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Ubud”. Yang dijadikan subjek penelitian adalah Siswa Kelas VII^B Tahun Pelajaran 2017/2018. Masalah yang timbul dari judul penelitian ini adalah “Apakah Implementasi Pendekatan Kontekstual Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII^B SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan prestasi belajar matematika dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII^B Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Untuk penelitian ini penulis mengadopsi rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto), seperti terlihat pada

gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Ubud, dengan subjek penelitiannya adalah kelas VII^B SMP Negeri 2 Ubud yang jumlah siswanya 33 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2017 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut. Data dikumpulkan dengan metode tes yang dikerjakan siswa pada setiap siklus dan metode observasi. Setiap siklus kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Selanjutnya Rencana Tindakan pada setiap siklus disusun dalam bentuk RPP I dan RPP II.

HASIL PENELITIAN

Siklus Awal

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pelaksanaan, dari langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus Awal diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Dari observasi siswa menunjukkan bahwa tidak semua anggota kelompok aktif mengerjakan tugas yang diberikan, (2) Dari hasil evaluasi terhadap hasil kerja kelompok mereka ternyata mereka belum mampu

menyebutkan definisi himpunan dengan benar. Pada siklus awal, nilai tertinggi yang dicapai siswa 90 dan terendah 55. Ketuntasan belajar hanya baru mencapai 60% .

Berdasarkan data-data di atas, pada

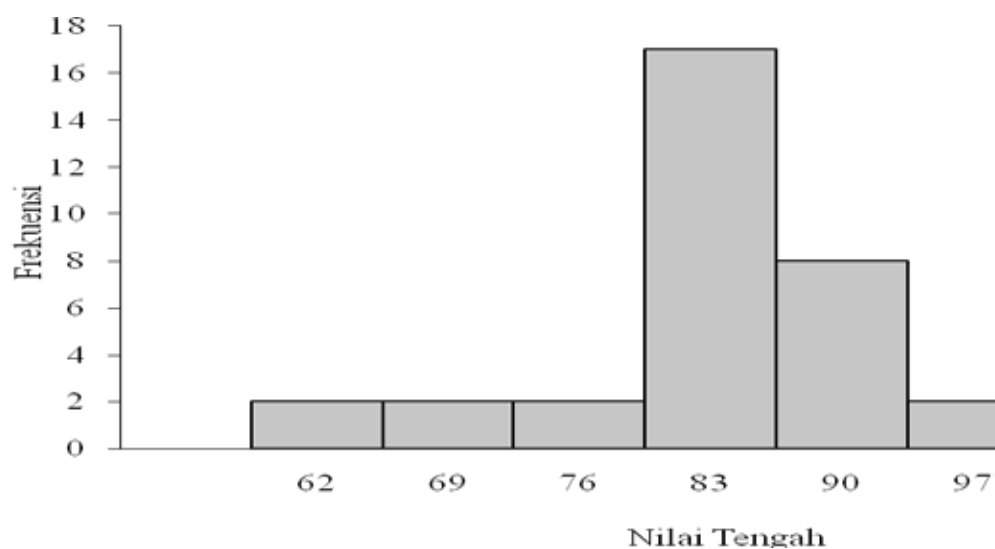
siklus awal ditemui kendala-kendala (1) hasil analisis terhadap materi himpunan ternyata belum memuaskan. (2) jawaban siswa ada yang menyimpang dari apa yang diharapkan. Berikut ini disampaikan hasil belajar siswa pada siklus awal :

Tabel 01 Data Prestasi Belajar Matematika Siswa Siklus Awal

NO	NAMA	NILAI	X- x	(X-x) ²
1	Adi Wijaya I Komang	65	-4,7	22,1
2	Amanda Aprilia Putri	70	0,3	0,1
3	Astiti Pramesti Ni Wayan	55	-14,7	216,0
4	Ayu Ratna Sari Ni Kadek	65	-4,7	22,1
5	Citra Dewi Ayu Kadek	90	20,3	412,2
6	Dwi Sukreni Ni Made	70	0,3	0,1
7	Galang Purnama I Komang	70	0,3	0,1
8	Idayani Ni Kadek	65	-4,7	22,1
9	Indah Yanthi Ni Komang	70	0,3	0,1
10	Indah Utami Ni Wayan	65	-4,7	22,1
11	Indra Wijaya I Kadek	85	15,3	234,2
12	Indrayani Ni Putu	80	10,3	106,2
13	Jepri Pamungkas I Made	70	0,3	0,1
14	Juni Antari Ni Luh	75	5,3	28,1
15	Krisna Dewi Ni Putu	70	0,3	0,1
16	Lestari Dewi Ni Luh	65	-4,7	22,1
17	Lisa Erwina Ni Wayan	80	10,3	106,2
18	Liana Anawati Ni Kadek	65	-4,7	22,1
19	Prama Yunanta I Wayan	70	0,3	0,1
20	Ponik Ni Wayan	85	15,3	234,2
21	Purnama Dewi Ni Putu	70	0,3	0,1
22	Purnama Sari Ni Luh	55	-14,7	216,0
23	Ria Ristiani Ni Putu	75	5,3	28,1
24	Rina Cahyanti Desak Made	70	0,3	0,1
25	Riska Yanti Ni Wayan	70	0,3	0,1
26	Rolia Bella Ni Wayan	60	-9,7	94,0
27	Satria Wibawa I Dewa Gde	60	-9,7	94,0
28	Silda Febriyanti Ni Wayan	65	-4,7	22,1
29	Sinta Giri Suputri	65	-4,7	22,1
30	Swantari NiWayan	75	5,3	28,1
31	Tri Mahayani Ni Komang	70	0,3	0,1
32	Wahyudi I Made	65	-4,7	22,1
33	Wiratama Putra I Gede	70	0,3	0,1
Jumlah		2300		1997,0
Rata-rata		69,7		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		55		
Ketuntasan		60 %		
Standar Deviasi		7,9		

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus Awal

No Urut	Interval Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 - 60	57,5	2	0,06
2	61 - 66	63,5	5	0,15
3	67 - 72	69,5	10	0,30
4	73 - 78	75,5	5	0,15
5	79 - 84	81,5	6	0,18
6	85 - 90	87,5	5	0,15
Total			33	1



Gambar 01. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siklus Awal

Siklus I

Tindakan siklus I merupakan tindakan lanjutan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada tindakan siklus awal. Langkah berikutnya menyuruh siswa dalam kelompok menyebutkan contoh-contoh himpunan. Selanjutnya kelompok disuruh mengumpulkan pekerjaannya. Setelah terkumpul, siswa sebagai wakil kelompok disuruh menyampaikan jawaban mereka yang ditunjuk secara acak. Hasil Tindakan, dari langkah-langkah tindakan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Hasil Observasi menunjukkan bahwa sudah banyak kelompok yang mampu menyebutkan contoh-contoh himpunan yang ada di sekitar sekolah. (2) Hasil evaluasi terhadap jawaban siswa yang dibuat secara berkelompok diperoleh hasil, skor tertinggi yang dicapai siswa 90 dan skor terendahnya 55. Pada siklus I ini taraf ketuntasan mencapai 85%. Secara individu 28 orang yang mencapai nilai 70 ke atas. Siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang (15%).

Refleksi siklus I

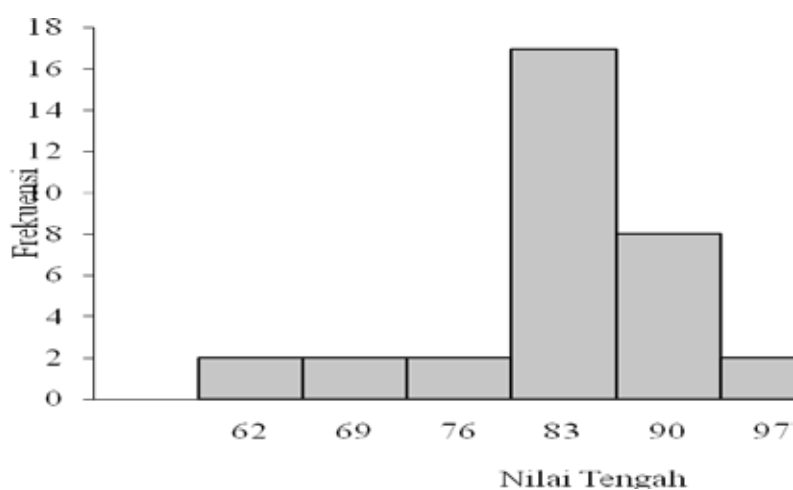
Hasil refleksi pelaksanaan Siklus I, adalah (1) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 77,0; (2) Median adalah 80; (3) Modus adalah 80; (4) Standar deviasi adalah 8,5.

Tabel 03. Data Prestasi Matematika Siswa Siklus I

NO	NAMA	NILAI	X- x	(X-x) ²
1	Adi Wijaya I Komang	65	-12,0	143,3
2	Amanda Aprilia Putri	70	-7,0	48,6
3	Astiti Pramesti Ni Wayan	80	3,0	9,2
4	Ayu Ratna Sari Ni Kadek	65	-12,0	143,3
5	Citra Dewi Ayu Kadek	90	13,0	169,8
6	Dwi Sukreni Ni Made	90	13,0	169,8
7	Galang Purnama I Komang	85	8,0	64,5
8	Idayani Ni Kadek	85	8,0	64,5
9	Indah Yanthi Ni Komang	70	-7,0	48,6
10	Indah Utami Ni Wayan	75	-2,0	3,9
11	Indra Wijaya I Kadek	85	8,0	64,5
12	Indrayani Ni Putu	80	3,0	9,2
13	Jepri Pamungkas I Made	80	3,0	9,2
14	Juni Antari Ni Luh	75	-2,0	3,9
15	Krisna Dewi Ni Putu	75	-2,0	3,9
16	Lestari Dewi Ni Luh	65	-12,0	143,3
17	Lisa Erwina Ni Wayan	80	3,0	9,2
18	Liana Anawati Ni Kadek	80	3,0	9,2
19	Prama Yunanta I Wayan	70	-7,0	48,6
20	Ponik Ni Wayan	85	8,0	64,5
21	Purnama Dewi Ni Putu	80	3,0	9,2
22	Purnama Sari Ni Luh	55	-22,0	482,7
23	Ria Ristiani Ni Putu	75	-2,0	3,9
24	Rina Cahyanti Desak Made	80	3,0	9,2
25	Riska Yanti Ni Wayan	80	3,0	9,2
26	Rolia Bella Ni Wayan	60	-17,0	288,0
27	Satria Wibawa I Dewa Gde	80	3,0	9,2
28	Silda Febriyanti Ni Wayan	75	-2,0	3,9
29	Sinta Giri Suputri	70	-7,0	48,6
30	Swantari NiWayan	80	3,0	9,2
31	Tri Mahayani Ni Komang	85	8,0	64,5
32	Wahyudi I Made	85	8,0	64,5
33	Wiratama Putra I Gede	85	8,0	64,5
Jumlah		2540		2297,0
Rata-rata		77,0		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		55		
Ketuntasan		85 %		
Standar Deviasi		8,5		

Tabel 04. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 - 60	57,5	2	6,061
2	61 - 66	63,5	3	9,091
3	67 - 72	69,5	4	12,121
4	73 - 78	75,5	5	15,152
5	79 - 84	81,5	10	30,303
6	85 - 90	87,5	9	27,273
Total			33	100



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siklus I

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 05. Prestasi Belajar Matematika Siswa Siklus II

NO	NAMA	NILAI	X- x	(X-x) ²
1	Adi Wijaya I Komang	70	-13,6	186,0
2	Amanda Aprilia Putri	70	-13,6	186,0
3	Astiti Pramesti Ni Wayan	85	1,4	1,9
4	Ayu Ratna Sari Ni Kadek	80	-3,6	13,2
5	Citra Dewi Ayu Kadek	95	11,4	129,1
6	Dwi Sukreni Ni Made	95	11,4	129,1
7	Galang Purnama I Komang	80	-3,6	13,2
8	Idayani Ni Kadek	90	6,4	40,5
9	Indah Yanthi Ni Komang	85	1,4	1,9
10	Indah Utami Ni Wayan	90	6,4	40,5
11	Indra Wijaya I Kadek	85	1,4	1,9
12	Indrayani Ni Putu	80	-3,6	13,2
13	Jepri Pamungkas I Made	90	6,4	40,5
14	Juni Antari Ni Luh	65	-18,6	347,3
15	Krisna Dewi Ni Putu	85	1,4	1,9

16	Lestari Dewi Ni Luh	80	-3,6	13,2
17	Lisa Erwina Ni Wayan	90	6,4	40,5
18	Liana Anawati Ni Kadek	85	1,4	1,9
19	Prama Yunanta I Wayan	75	-8,6	74,6
20	Ponik Ni Wayan	90	6,4	40,5
21	Purnama Dewi Ni Putu	100	16,4	267,8
22	Purnama Sari Ni Luh	60	-23,6	558,7
23	Ria Ristiani Ni Putu	80	-3,6	13,2
24	Rina Cahyanti Desak Made	85	1,4	1,9
25	Riska Yanti Ni Wayan	85	1,4	1,9
26	Rolia Bella Ni Wayan	90	6,4	40,5
27	Satria Wibawa I Dewa Gde	85	1,4	1,9
28	Silda Febriyanti Ni Wayan	85	1,4	1,9
29	Sinta Giri Suputri	75	-8,6	74,6
30	Swantari NiWayan	85	1,4	1,9
31	Tri Mahayani Ni Komang	90	6,4	40,5
32	Wahyudi I Made	85	1,4	1,9
33	Wiratama Putra I Gede	90	6,4	40,5
Jumlah		2760		2363,6
Rata-rata		83,6		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		
Ketuntasan		94%		
Standar Deviasi		8,6		

Refleksi

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II diperoleh: (1) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 83,6; (2) Median adalah 85; (3) Modus adalah 85; (4) Standar deviasi 8,6.

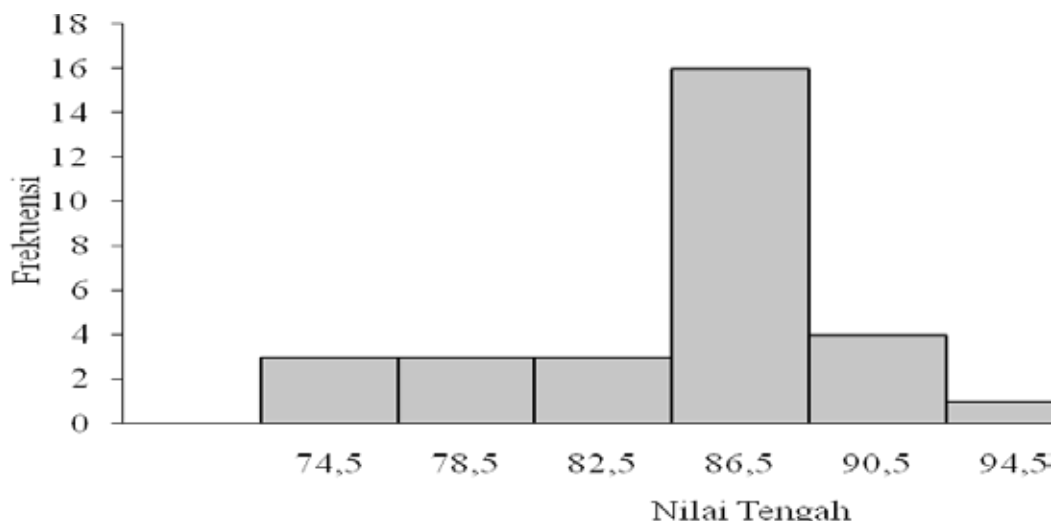
Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram, maka hal-hal berikut

penting diperhatikan :

- (1) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}(N) = 2$,
- (2) Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum, $20 = 93 - 73$,
- (3) Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{k} = \frac{20}{6} = 3,3$ (dibulatkan.4)

Tabel 06. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	73,0 – 76,0	74,5	3	0,1
2	77,0 - 80,0	78,5	3	0,1
3	81,0 – 84,0	82,5	3	0,1
4	85,0 – 88,0	86,5	16	0,5
5	89,0 - 92,0	90,5	4	0,1
6	93,0 – 96,0	94,5	1	0,0
Total			30	1



Gambar 04. Histrogram Prestasi Belajar Matematika Siklus II

Hasil analisis di atas selanjutnya direfleksikan. Setelah dilihat persentase perbandingan kemampuan Matematika siswa pada siklus awal, siklus I ternyata pada siklus II kemampuan Matematika siswa telah menunjukkan kemampuan paling baik. Di samping itu, ditinjau dari segi proses dan skor yang diperoleh siswa yang telah menunjukkan hasil terbaik, maka semua permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah telah terjawab, akhirnya keputusan Peneliti, Penelitian ini diakhiri, karena sudah merupakan tindakan terbaik.

Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siklus awal, I dan II, maka pada bagian ini dibahas sejumlah temuan yang dianggap penting sebagai berikut. (1) Keaktifan siswa sangat menonjol, siswa senang belajar matematika dengan penerapan metode kontekstual. (2) Banyak siswa kelas VII^B SMP Negeri 2

Ubud mempunyai bakat pada pelajaran matematika. Dengan demikian cukup beralasan dan sangat efektif metode kontekstual sebagai metode yang dapat membantu proses pembelajaran. (3) Pembelajaran matematika yang dilakukan secara berkelompok sangat membantu siswa dalam pengembangan gagasan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kompleks. (4) Tanya jawab yang dilakukan secara berkelompok dapat memberikan stimulasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode Pembelajaran kontekstual merupakan metode belajar yang inovatif bagi siswa, sehingga siswa menjadi senang dalam pembelajaran. Secara nyata telah diutarakan oleh banyak siswa. Kemampuan siswa dalam pelajaran matematika setara dengan skor yang diperoleh. Hal ini terbukti dari siklus awal, I, dan II skor yang diperoleh siswa relatif tinggi (rata-rata skor secara klasikal). Dari siklus awal skor yang diperoleh siswa terus

meningkat hingga siklus II. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa paling tinggi. Tes matematika yang dikerjakan siswa secara berkelompok sangat membantu siswa dalam memahami materi himpunan. Pembelajaran matematika dengan metode Pembelajaran kontekstual mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif menanggapi jawaban temannya dan senang menanggapi. Pemberian kesempatan menjawab pertanyaan temannya memupuk keberanian siswa dalam mengajukan tanggapan/komentar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus awal diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,7 dengan ketuntasan sebesar 60%, pada siklus pertama rata-rata yang diperoleh dari hasil tes sebesar 77% dengan ketuntasan sebesar 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus awal, baik dari rata-rata maupun dari jumlah ketuntasan belajar siswa, namun peningkatan yang terjadi pada siklus pertama belum memenuhi target yang diinginkan. Pada siklus kedua terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa, yang telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 83,6 dengan ketuntasan sebesar 94%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-

rekan guru yang siap membantu dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas VII^B SMP Negeri 2 Ubud atas kesediaannya untuk dijadikan subjek penelitian sehingga penelitian ini dapat diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2006. *Bagaimana Membelajarkan matematika di Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Darmodjo, Hendro 1992. *Pendidikan matematika*. Jakarta: BP2 GSD-Dirjen Dikti.
- Dirjen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Nawai, Hadari 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Perss.
- Sarifuddin, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Udin S. Winataputra, Dkk. 2003. *Setrategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, Igag. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

